



FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAN 2 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Fitria¹, Agus Sujarwo², Garum³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: fitria22@lampungprov.go.id

Abstract

This study aims to determine and analyze how the principal's management function contributes to improving teacher performance at SMAN 2 Menggala in the 2024/2025 school year. In today's world of education, there is a lot of competition. The output produced by the school must be in accordance with national education goals. The principal as a manager plays an important role in realizing these goals. In addition, teachers are also expected not only to transfer knowledge but also to be able to provide maximum performance. The principal as an education manager has the responsibility to plan, organize, direct, and supervise the entire learning process and human resource development in the school environment. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of managerial functions by the principal, especially in terms of planning, professional training, providing motivation, and work evaluation, has a positive impact on improving teacher performance, both in terms of responsibility, discipline, and creativity in teaching. This study concludes that the effectiveness of principal management plays a very important role in creating a supportive work climate and improving the quality of education as a whole.

Keywords: Management Function, Principal, Teacher Performance, Secondary Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Menggala pada tahun pelajaran 2024/2025. Dalam dunia pendidikan saat ini banyak sekali persaingan. Output yang dihasilkan oleh sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Selain itu guru juga diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu saja namun mampu memberikan kinerja dengan maksimal. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi seluruh proses pembelajaran serta pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajerial oleh kepala sekolah khususnya dalam aspek perencanaan, pelatihan profesional, pemberian motivasi, dan evaluasi kerja berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari sisi tanggung jawab, kedisiplinan, maupun kreativitas dalam mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas manajemen kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Fungsi Manajemen, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan Menengah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer pendidikan sangat menentukan arah dan keberhasilan institusi. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk menjalankan tugas administratif, tetapi juga untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara efektif guna mendorong kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. (Syam, 2011)

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sesuai harapan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). (Murtafiah, n.d.)

Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menempatkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan. Masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. (Ardiansyah et al., 2024) Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan fungsi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka telah terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu school based management. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar kepada sekolah untuk mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (stakeholders) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan manajerial yang cukup memadai dari kepala sekolah dan didukung oleh adanya kinerja guru yang profesional. (Latifah et al., n.d.)

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala

sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. (Iai & Lampung, n.d.) Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja dengan selalu memberikan motivasi kepada bawahannya sehingga kinerja guru selalu terjaga. (Anita et al., 2023)

Manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam macam tergantung kepada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari “manage” yang padanan dalam bahasa Indoensia adalah kelola. Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif. Manajemen pendidikan dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi. Dengan demikian maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas menejerial adalah memadukan sumber daya tersebut. Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen. Bagaimana sumberdaya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi inilah pertanyaan yang harus dijawab dalam tugas manajerial. (Saputra, 2022)

Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat-akibat akhir dari pencapaiannya perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah. Penyusunan perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik. (Mustofa, 2019)

Dalam hal pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan. Sangat penting, karena dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sebagai pendidik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. (Ubaidah, n.d.) Oleh sebab itu pimpinan harus senantiasa berupaya meningkatkan motivasi kerja guru serta harus memiliki kemampuan di dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi, terutama dimanifestasikan memahami kebutuhan yang melalui perilaku guru dalam melaksanakan tugas. Perilaku guru muncul karena adanya interaksi secara vertikal dan horizontal antara pimpinan dengan bawahan dan antara bawahan dengan bawahan. Dengan demikian tinggi rendahnya motivasi kerja yang dimiliki oleh guru kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi

mempengaruhi jenis penyesuaian yang dilakukan oleh para guru terhadap sekolah. Produktivitas dipengaruhi oleh motif-motif khusus yang dimiliki oleh para guru dalam hal bekerja di sekolah, dan dalam hal melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. Dalam banyak hal, tugas kepala sekolah adalah menyalurkan motif-motif para guru secara efektif ke arah tujuan-tujuan sekolah. (Rozikun & Fahrurrozi, 2022)

Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan profesional. Dalam konteks sekolah, pelaksanaan fungsi manajerial tersebut harus diarahkan pada pelatihan kompetensi guru, peningkatan motivasi kerja, serta penciptaan iklim kerja yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. (Komalasari et al., n.d.)

SMAN 2 Menggala sebagai salah satu sekolah menengah negeri di Kabupaten Tulang Bawang memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan observasi awal, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan dan sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen kepala sekolah di lapangan serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada mutu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Mekarisce, 2020) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Menggala dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail

dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana fungsi manajemen kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Menggala. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum, observasi langsung terhadap kegiatan sekolah, dan dokumentasi dari arsip sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN 2 Menggala secara konsisten menerapkan keempat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (Perencanaan)

Kepala sekolah secara sistematis menyusun program kerja tahunan dan rencana pengembangan profesional guru yang meliputi: Program pelatihan dan lokakarya pengajaran, Supervisi akademik yang terjadwal, Peningkatan penggunaan media digital dalam pembelajaran dan Penetapan target dan indikator kinerja guru berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Guru menyatakan bahwa adanya perencanaan yang jelas membantu mereka memahami ekspektasi kinerja dan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Pengorganisasian (Pengorganisasian)

Struktur organisasi di sekolah tersusun dengan baik. Tugas dan tanggung jawab setiap guru ditetapkan secara proporsional, termasuk dalam kepanitiaan kegiatan sekolah dan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah juga membentuk tim kerja (team teaching, MGMP internal) untuk meningkatkan kerja sama antar guru. Dampak dari pengorganisasian ini adalah meningkatnya efektivitas pelaksanaan kegiatan sekolah dan membaiknya komunikasi antarguru.

3. Fungsi Pengarahan (Menggerakkan/Memimpin)

Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi, baik secara formal melalui pengarahan saat rapat maupun informal melalui pendekatan pribadi. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk berinovasi dalam metode mengajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru merasa lebih dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi, karena adanya dukungan moral dan profesional dari pimpinan.

4. Fungsi Pengawasan (Pengendalian)

Pengawasan dilakukan melalui observasi kelas, peninjauan perangkat pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru berdasarkan hasil belajar siswa dan umpan balik dari peserta didik. Hasil pengawasan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pelatihan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan profesi. Pengawasan yang bersifat membina, bukan menghukum, membuat guru lebih terbuka terhadap masukan dan berupaya memperbaiki kinerja secara berkelanjutan. Indikator Peningkatan Kinerja Guru Dari hasil penelitian, peningkatan kinerja guru terlihat dari: Peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu guru dalam mengajar, Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, Meningkatnya partisipasi guru dalam pelatihan dan pengembangan profesi dan Terbangunnya budaya kolaboratif antarguru dan dengan kepala sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN 2 Menggala telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling). Setiap fungsi memiliki kontribusi yang saling berkelanjutan dalam membentuk iklim kerja yang positif dan profesional.

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan partisipatif. Program kerja tahunan dirancang dengan melibatkan guru sebagai mitra dalam perencanaan kegiatan, terutama dalam hal pengembangan kompetensi dan pembelajaran. Hal ini mendukung teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa perencanaan merupakan penentu arah dan keberhasilan organisasi. Perencanaan yang jelas dan terukur berpengaruh langsung pada kesiapan guru dalam menjalankan tugas, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mempertegas target kerja.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian yang baik terlihat dari pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru. Kepala sekolah menempatkan guru berdasarkan bidang keahlian, membentuk tim pengembangan kurikulum, dan menunjuk koordinator mata pelajaran dengan pertimbangan pengalaman dan dedikasi. Dengan pengorganisasian yang efektif, terjadi peningkatan kerja sama tim, efisiensi dalam pelaksanaan tugas, dan adanya rasa kepemilikan guru terhadap program sekolah. Ini sejalan dengan prinsip manajemen Mintzberg yang menekankan struktur organisasi sebagai instrumen penting dalam efektivitas operasional.

3. Fungsi Pengarahan

Dalam fungsi pengarahan, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang visioner dan komunikatif. Pengarahan dilakukan melalui dialog terbuka, motivasi, serta teladan yang diberikan kepada guru. Gaya kepemimpinan yang digunakan cenderung bersifat partisipatif, di mana guru diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, inovasi, dan aspirasi. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio, yang menyatakan bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberdayakan bawahannya dapat meningkatkan kinerja secara signifikan. Guru-guru di SMAN 2 Menggala merasa dihargai, dipercaya, dan diberdayakan, sehingga menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, inovasi pembelajaran, dan tanggung jawab kerja.

4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara sistematis melalui supervisi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan monitoring hasil belajar siswa. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai pembina dan konsultan profesional. Guru diberikan umpan balik yang konstruktif, bukan hanya untuk menilai, tetapi juga sebagai upaya pengembangan berkelanjutan. Hal ini menguatkan pendapat Stoner dan Freeman bahwa pengawasan yang efektif adalah yang bersifat korektif dan pembinaan, bukan hanya kontrol. Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya dan termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Analisis Integratif

Dari keempat fungsi manajemen tersebut, tampak bahwa terdapat sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan pencapaian kinerja guru. Kepala sekolah bukan hanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagai rutinitas, tetapi menjadikannya sebagai strategi untuk menciptakan budaya kerja yang produktif, akuntabel, dan kolaboratif. Secara umum, keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Menggala bukan semata hasil dari fungsi manajemen yang diterapkan secara terpisah, melainkan dari keterpaduan dan kesinambungan antar fungsi tersebut yang dijalankan secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, telah diterapkan secara terpadu dan efektif, sehingga mampu menciptakan iklim kerja yang produktif dan profesional di lingkungan sekolah: 1) Fungsi perencanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif, sehingga memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi guru dalam menjalankannya. 2) Fungsi pengorganisasian membantu dalam pembagian tugas yang tepat, mendorong kolaborasi antar guru, dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program pendidikan. 3) Fungsi pengarahan dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, motivasi, dan keteladanan kepala sekolah, yang berdampak positif terhadap semangat dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran. 4) Fungsi pengawasan dilakukan dengan pendekatan pelatihan, bukan hanya evaluasi, sehingga mendorong guru untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan diri.

Secara keseluruhan penerapan fungsi manajemen kepala sekolah di SMAN 2 Menggala telah mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Hal ini tercermin dari meningkatnya kualitas pembelajaran, kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta keterlibatan guru dalam pengembangan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 06(04), 18620–18631.
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUFTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murtafiah, N. H. (n.d.). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>

- Mustofa, I. (2019). Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniah Sebagai Laboratorium Sosial Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk Idam. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15–32. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Praktik+Service+Learning++Manajemen+Madrasah+Diniah+Sebagai+Laboratorium+Sosial+Program+Studi+Manajemen+Pendidikan+Islam+STAI+Darussalam+Nganjuk+>
- Rozikun, R., & Fahrurrozi, F. (2022). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 100–134. <https://doi.org/10.21580/jawda.v3i1.2022.11542>
- Saputra, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. *Unisan Jurnal*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/194%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/194/1429>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Syam, A. R. (2011). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Ubaidah, S. (n.d.). *Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah*. 150–161.